

PENGGUNANAN MEDIA KARTU HURUF A-Z UNTUK MENINGGLKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK TUNAGRAHTI RINGAN KELAS VII DI SLB NEGERI MANEKAT NIKI-NIKI

Yermia Silla¹, Ot Bill Wilson Selan², Vinsensius Wangge³, Chamelya Vivi Crystanty Sene⁴,
Rozita Yusniaty Lodo⁵, Timoteus Ajito⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas San Pedro Kupang, Jl. Ir. Soekarno, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
Email: yerisilla50@gmail.com

Article History

Received: 28-11-2025

Revision: 05-12-2025

Accepted: 07-12-2025

Published: 09-12-2025

Abstract. This study aims to improve the ability of students with mild intellectual disabilities to recognise the letters A–Z through the use of letter cards as a visual aid in early reading instruction. The study used a classroom action research (CAR) design, which was carried out in two cycles, each comprising the stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The research subjects consisted of three students with mild intellectual disabilities in Grade VII at SLB Negeri Manekat Niki-Niki. Data were collected through observation, performance tests, and documentation of learning activities, then analysed descriptively, qualitatively, and quantitatively by comparing the results of the pre-action, cycle I, and cycle II. The results showed a clear improvement in letter recognition skills in all subjects after using the A–Z letter card media, as seen from the increase in scores at each stage of action. These findings show that letter card media effectively help students recognise letter shapes more accurately and consistently, and can be applied as an alternative learning strategy that supports the development of early reading skills for students with mild intellectual disabilities at special needs schools.

Keywords: Card media, Letters, Abilities, Intellectual disability

Abstrak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal huruf A–Z pada siswa tunagrahita ringan melalui penggunaan media kartu huruf sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran membaca permulaan. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa tunagrahita ringan kelas VII di SLB Negeri Manekat Niki-Niki. Data dikumpulkan melalui observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana dengan membandingkan hasil pra-tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada kemampuan mengenal huruf pada seluruh subjek setelah penggunaan media kartu huruf A–Z, terlihat dari peningkatan skor pada setiap tahap tindakan. Temuan ini memperlihatkan bahwa media kartu huruf efektif membantu siswa mengenali bentuk huruf secara lebih tepat dan konsisten, serta dapat diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan di SLB.

Kata Kunci: Media kartu, Huruf, Kemampuan, Tunagrahita

How to Cite: Silla, Y., Selan, O. B. W., Wangge, V., Sene, C. V. C., Lodo, R. Y., & Ajito, T. (2025). Penggunaan Media Kartu Huruf A-Z untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahiti Ringan Kelas VII di SLB Negeri Manekat Niki-Niki. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11765-11772. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4642>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak mendasar bagi setiap warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memerlukan layanan pendidikan sesuai dengan kondisi dan karakteristiknya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan khusus diberikan bagi peserta didik yang memiliki hambatan fisik, emosional, mental, atau sosial sehingga membutuhkan layanan pembelajaran yang berbeda dari siswa reguler. Kelompok ABK memiliki keragaman karakteristik, mulai dari tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, hingga anak dengan kesulitan belajar dan gangguan perilaku (Novitasari, 2010). Setiap kelompok memerlukan pendekatan pendidikan yang adaptif, sistematis, dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan mereka.

Secara nasional, jumlah ABK terus meningkat dan menuntut layanan pendidikan yang lebih memadai. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa terdapat sekitar 1,6 juta anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Di wilayah Nusa Tenggara Timur, terdapat 14.503 ABK, di antaranya 2.278 siswa penyandang tunagrahita yang tersebar di 24 kabupaten. Di SLB Negeri Manekat Niki-Niki sendiri terdapat 29 ABK, termasuk 21 siswa tunagrahita. Kondisi ini menegaskan pentingnya penyediaan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya pada aspek literasi dasar seperti kemampuan mengenal huruf yang menjadi fondasi awal bagi keterampilan membaca.

Tunagrahita ringan merupakan kelompok anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dan kemampuan adaptif yang terbatas sehingga memerlukan proses pembelajaran yang lebih konkret, terstruktur, dan berulang. Mereka menunjukkan hambatan dalam mengingat, membedakan simbol, serta mengolah informasi abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan harus menggunakan pendekatan multisensori dan media visual yang dapat memberikan rangsangan langsung kepada siswa (Kirk et al., 2015). Kemampuan mengenal huruf menjadi aspek penting karena menjadi dasar bagi kemampuan membaca kata, kalimat, dan memahami teks secara sederhana.

Berdasarkan hasil observasi awal di SLB Negeri Manekat Niki-Niki, ditemukan bahwa siswa tunagrahita ringan kelas VII dapat menyebutkan huruf A–J secara lisan, namun belum mampu menunjuk atau mengenali bentuk huruf secara visual. Beberapa siswa seperti MN, EB, dan EN hanya mampu menyebutkan nama huruf tetapi tidak dapat menghubungkannya dengan bentuk simbolnya. Guru kelas juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran membaca di kelas sering terkendala karena siswa belum memahami bentuk huruf, sehingga memerlukan media yang lebih menarik dan mudah dipahami. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf siswa masih berada pada tahap awal sehingga dibutuhkan strategi

pembelajaran yang tepat untuk membantu mereka berkembang. Media pembelajaran memiliki peran penting untuk membantu siswa tunagrahita memahami materi secara lebih konkret dan bermakna. Media visual seperti kartu huruf dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi siswa karena memberikan rangsangan langsung pada indera penglihatan (Arsyad, 2020; Sadiman et al., 2018). Kartu huruf juga dapat membantu siswa menghubungkan simbol huruf dengan bunyinya, memperkuat memori visual, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Penggunaan media konkret sangat dianjurkan dalam pembelajaran anak tunagrahita karena langkah-langkah belajar mereka lebih mudah berkembang melalui objek yang dapat dilihat dan disentuh.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media kartu huruf dan media konkret lainnya terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada berbagai kelompok siswa. Rahayu (2024) melaporkan bahwa penggunaan kartu huruf bergambar mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini hingga 86,22%. Laila (2023) menemukan bahwa media tiga dimensi efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad siswa tunagrahita ringan setelah 14 kali pertemuan. Penelitian Azjailani (2023) dan Zuraidah (2022) juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf maupun geoboard. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa media konkret merupakan strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Berdasarkan kondisi siswa dan hasil penelitian sebelumnya, penggunaan media kartu huruf dipandang sebagai strategi yang tepat untuk membantu siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Manekat Niki-Niki mengenal huruf dengan lebih baik. Media ini tidak hanya sederhana dan ekonomis, tetapi juga mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mempermudah mereka membedakan bentuk huruf satu per satu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan kartu huruf A-Z dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa tunagrahita ringan kelas VII. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan literasi dasar di SLB.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada upaya sistematis untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap melalui siklus tindakan. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti dan guru bekerja langsung di kelas untuk mengidentifikasi masalah, mencoba solusi, serta mengevaluasi efektivitas tindakan dalam

konteks nyata, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, merancang penggunaan media kartu huruf, serta menyiapkan instrumen penilaian kemampuan mengenal huruf. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan pembelajaran sesuai rencana siklus dan memanfaatkan media kartu huruf sebagai alat utama dalam kegiatan mengenal huruf melalui aktivitas menyebutkan, menunjuk, mencocokkan, dan mengurutkan huruf. Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan proses tindakan melalui pengamatan langsung dan pencatatan perilaku belajar siswa untuk menilai keterlibatan, kemampuan respon, serta perkembangan pengenalan huruf. Tahap refleksi digunakan untuk meninjau hasil tindakan pada setiap siklus, menganalisis peningkatan kemampuan siswa, mengidentifikasi hambatan, serta memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes unjuk kerja mengenal huruf, dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana untuk melihat perkembangan kemampuan mengenal huruf dari siklus I ke siklus II. Melalui desain ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan peningkatan yang terukur sekaligus memberikan gambaran praktis tentang efektivitas media kartu huruf dalam pembelajaran siswa tunagrahita ringan.

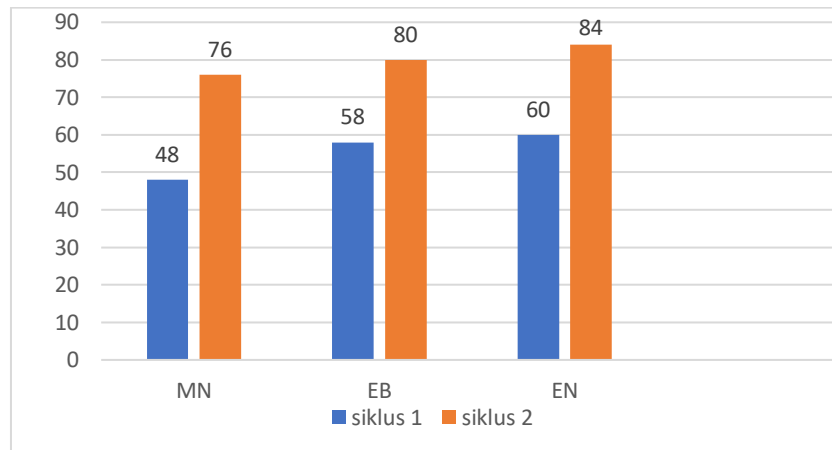
HASIL DAN DISKUSI

Bagian hasil dan diskusi menyajikan temuan utama dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus serta interpretasinya berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya. Uraian ini tidak hanya menggambarkan perubahan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan setelah penerapan media kartu kata bergambar, tetapi juga menilai bagaimana proses tindakan pada setiap tahap memberikan kontribusi terhadap peningkatan tersebut. Setiap hasil yang muncul dianalisis dengan mempertimbangkan keterlibatan siswa, respons selama kegiatan, serta perkembangan kemampuan mereka dari waktu ke waktu. Melalui pembahasan ini, dapat terlihat sejauh mana tindakan yang diberikan mampu menjawab permasalahan pembelajaran di kelas dan bagaimana perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya berpengaruh terhadap pencapaian siswa.

Berikut adalah hasil perbandingan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan antara hasil siklus I dan II.

Tabel 1. Hasil perbandingan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan antara siklus I dan II

No	Subyek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
		<i>Post-test I</i>	<i>Post-test II</i>	
1	MN	48	76	Meningkat
2	EB	58	80	Meningkat
3	EN	60	84	Meningkat

**Gambar 1.** Diagram perbandingan hasil siklus I dan II

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal huruf pada seluruh subjek anak tunagrahita ringan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, meskipun terdapat peningkatan dari *pra-test* hingga *post-test* di setiap pertemuan, skor masih berada pada kategori kurang, menunjukkan bahwa penguasaan huruf secara visual dan kemampuan mengurutkan huruf belum optimal. Nilai *post-test* untuk Siklus I menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan intensif untuk mengenal huruf secara mandiri. Setelah dilakukan perbaikan pada strategi pembelajaran dan intervensi media kartu huruf bergambar, Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Nilai *post-test* masing-masing subjek mencapai MN = 76, EB = 80, dan EN = 84. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menyebutkan huruf secara lisan, tetapi juga dapat mengenali, menunjuk, dan mengurutkan huruf secara visual. Dengan demikian, penerapan media kartu huruf A–Z terbukti efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak tunagrahita ringan.

Efektivitas Media Kartu Huruf Bergambar

Peningkatan signifikan pada Siklus II menegaskan efektivitas media kartu huruf bergambar sebagai alat bantu pembelajaran. Media konkret ini membantu siswa mengasosiasikan simbol huruf dengan bentuk dan bunyi, sehingga mempermudah proses pengenalan huruf (Rahayu, 2024; Azjailani, 2023). Strategi pengulangan bertahap dan demonstrasi visual yang konsisten memungkinkan siswa memperkuat memori fonem-grafem dan meningkatkan kemampuan kognitif dasar.

Peran Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Hasil ini sesuai dengan prinsip PTK, yaitu perbaikan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Pada Siklus II, modifikasi strategi pembelajaran seperti penambahan latihan mandiri, penggunaan isyarat visual, dan tempo pengajaran yang lebih lambat berkontribusi terhadap peningkatan skor post-test. Pola ini menunjukkan bahwa intervensi yang reflektif dan adaptif dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita.

Peningkatan Kemampuan Kognitif dan Non-Kognitif

Selain kemampuan mengenal huruf secara visual, observasi menunjukkan peningkatan aspek non-kognitif, seperti ketekunan, konsentrasi, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Laila (2023), yang melaporkan bahwa media pembelajaran tiga dimensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa tunagrahita ringan. Peningkatan non-kognitif ini sangat penting karena kemampuan mengenal huruf tidak hanya bergantung pada penguasaan simbol, tetapi juga pada kesiapan mental dan motivasi belajar.

Mekanisme Belajar *Multisensory*

Keberhasilan intervensi dapat dijelaskan melalui pendekatan multisensori, yang melibatkan visual, auditorial, dan kinestetik. Penggunaan kartu huruf yang dapat disentuh, ditunjuk, dan disusun mendukung penguatan memori dan mempermudah transfer pembelajaran ke aktivitas mandiri. Pendekatan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembelajaran multisensori efektif bagi siswa dengan keterlambatan kognitif (Rahayu, 2024; Azjailani, 2023).

Keterbatasan dan Saran Pengembangan

Meskipun hasil menunjukkan peningkatan signifikan, penelitian ini memiliki keterbatasan seperti jumlah subjek yang kecil dan belum adanya pengukuran retensi jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar, kelompok kontrol, dan pengukuran tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan kemampuan mengenal huruf. Selain itu, penggabungan media lain atau tema berbeda dapat menjadi inovasi untuk mendukung pembelajaran bagi tunagrahita dengan karakteristik yang beragam (Zuraidah, 2022).

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SLB dapat memanfaatkan media kartu huruf bergambar untuk mempercepat pengenalan huruf bagi anak tunagrahita ringan. Strategi pembelajaran yang disarankan meliputi: (a) pengulangan bertahap, (b) penggunaan isyarat visual konsisten, (c) latihan mandiri yang terstruktur, dan (d) pemantauan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung. Langkah-langkah ini memastikan media kartu huruf digunakan secara efektif dan siswa memperoleh manfaat optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini berangkat dari temuan awal bahwa siswa tunagrahita ringan kelas VII di SLB Negeri Manekat Niki-Niki masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf secara visual meskipun mampu menyebutkannya secara lisan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa. Penggunaan kartu huruf A–Z kemudian dipilih sebagai intervensi karena media ini memungkinkan siswa melihat, menunjuk, dan memanipulasi simbol huruf secara langsung. Melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, media kartu huruf diterapkan untuk menstimulasi kemampuan mengenal, menyebutkan, dan mengurutkan huruf. Hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan skor yang konsisten pada setiap subjek, yaitu MN, EB, dan EN, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut menandakan bahwa penggunaan kartu huruf memberikan dampak positif terhadap kemampuan pengenalan huruf siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media kartu huruf A–Z efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa tunagrahita ringan. Media ini membantu mengkonkretkan bentuk huruf, meningkatkan perhatian dan minat belajar, serta memudahkan guru memberikan stimulasi literasi dasar.

REFERENSI

- Abdurahman, M. (2001). *Pendidikan bagi anak berkesulitan membaca*.
- Algoria, Rohman, & Rahmat. (2023). *Implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual*.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Astati, L. M. (2010). *Pendidikan anak tunagrahita*. CV Catur Karya Mandiri.
- Azjailani. (2023). *Peningkatan kemampuan mengenal huruf alfabet melalui penggunaan media kartu huruf pada anak tunagrahita ringan kelas V di SLB Negeri 1 Bantaeng* (Skripsi). Universitas Negeri Makassar.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik pendidikan Indonesia 2024*. BPS RI.
- Dasiemi, E. (1997). *Psikiatri umum*. Depdikbud UNS.
- Dendy. (2003). *Pedoman umum ejaan yang disempurnakan*. Intan Papariwara.
- Efendi, M. (1997). *Psikopedagogik: Penanganan anak tunagrahita*. Melton Putra.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Kirk, S., Gallagher, J., Coleman, M. R., & Anastasiow, N. (2015). *Educating exceptional children* (14th ed.). Cengage Learning.
- Laila. (2023). *Meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad menggunakan media tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Maftuh, B. (2009). *Pendidikan umum dan pendidikan nilai*. SPS UPI.
- Modul Panitia Sertifikasi Guru. (2014). *Pendidikan latihan profesi guru*. Kemendikbud.
- Novitasari, D. (2010). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Rahayu, S. (2024). *Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui kartu huruf bergambar pada anak usia 4–5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Sumorame Candi Sidoarjo* (Skripsi). Universitas Negeri Surabaya.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2018). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., dkk. (2008). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan manfaatnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharso, & Retnoningsih, A. (n.d.). *Kamus Bahasa Indonesia* (Edisi Lux). Widyakarya.
- Tjutju, S. (2010). *Pembelajaran individual dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus*. CV Catur Karya Mandiri.
- Ulber, S. (2009). *Metode penelitian sosial*. PT Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Prenada Media Group.
- Zuchidi, D., & Budiasih. (2001). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas rendah*. PAS.
- Zuraidah. (2022). *Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media geoboard pada siswa tunagrahita ringan kelas I SLB Khusus Bina Mandiri Surabaya* (Skripsi). Universitas Negeri Surabaya.